

## Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Wempi Feber<sup>1</sup>, Kartini Maharani Abdul<sup>2</sup>, Iskandar<sup>3</sup>, Masruri<sup>4</sup>, Syaini<sup>5</sup>, Budi Mulyadi<sup>6</sup>, Jimmy Nasroen<sup>7</sup>, Irsyad Sudirman<sup>8</sup>, K. Rapiandi Isak Merang<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Program Studi Administrasi Negara, Universitas Kaltara, Tanjung Selor Hilir, Tanjung Selor, Bulungan Regency, North Kalimantan

E-mail: [kartinimaharani92@gmail.com](mailto:kartinimaharani92@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6238>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 01 May 2026

Revised: 07 May 2026

Accepted: 13 May 2026

#### Kata Kunci:

Kepribadian  
Kepemimpinan,  
Edukasi, Kejujuran,  
Keadilan, Tanggung  
Jawab.

#### Keywords:

Leadership Character,  
Education, Honesty,  
Justice, Responsibility.



Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam penciptaan kepribadian kepemimpinan siswa dalam menghadapi tantangan kedepannya dalam penciptaan siswa jadi seorang pemimpin. Adapun permasalahan yang sering kali dijumpai yakni adanya ketidakjujuran, ketidakadilan dan tidak adanya rasa tanggung jawab yang terjadi sejak dini dan jika tidak di edukasi sejak dini hal tersebut akan terbawa sampai dewasanya. Adapun metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi langsung kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi kepada siswa-siswi di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dengan strategi penciptaan kepribadian kepemimpinan siswa-siswi tersebut. Selanjutnya Hasil dari kegiatan ini siswa-siswi jadi lebih memahami nilai kepemimpinan contoh jujur, adil, dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta mulai menunjukkan sikap saling menghargai. Dari kegiatan yang dilakukan, terlihat juga adanya peningkatan kepercayaan diri dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhir kegiatan.

*This Community Service aims to provide education on the values of honesty, fairness, and responsibility in shaping students' leadership character in facing future challenges in becoming leaders. The problems often encountered include dishonesty, injustice, and a lack of responsibility that occur from an early age, and if not addressed early on, these issues will carry into adulthood. The method used in this service activity is direct socialization to the community by providing education to students at SMPN 08 Apung Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency, with an approach focused on developing students' leadership character. Furthermore, the results of this activity show that students better understand leadership values such as honesty, fairness, and responsibility. In addition, they become more active, confident in expressing opinions, able to work collaboratively in groups, and begin to demonstrate mutual respect. The activity also indicates an increase in students' self-confidence and enthusiasm in participating in the learning process until the end of the program.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Wempi Feber, et al. (2026), Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6238>

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berdaya guna sarana transfer ilmu pengetahuan, namun sebagai wahana penciptaan kepribadian peserta didik. Konteks ini, sekolah punya tugas strategis dalam menumbuhkan nilai kepemimpinan sejak dini. Kepemimpinan yang baik tidak hanya diukur dari kemampuan

memimpin orang lain, namun juga dari integritas pribadi yang tercermin dalam nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut jadi fondasi penting dalam pembentukan generasi yang berkepribadian dan berdaya saing. Pendidikan kepribadian merupakan upaya terencana dalam menekuni, menyadari, dan menjalankan nilai etika inti contoh kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini sesuai pandangan kepribadian yang kuat akan menciptakan kualitas kepemimpinan seseorang di masa depan. Siswa yang memiliki kepribadian jujur cenderung dapat dipercaya, siswa yang menjunjung tinggi keadilan mampu bersikap objektif, serta siswa yang memiliki tanggung jawab akan mampu menunaikan tugas dan perilaku yang diharapkan. Namun demikian, realitas di lapangan menyatakan terdapat permasalahan terkait kepribadian siswa, seperti kurangnya kejujuran dalam mengerjakan tugas, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar, serta kurangnya sikap adil dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa penciptaan kepribadian kepemimpinan belum berjalan secara optimal dan membutuhkan intervensi melalui kegiatan edukatif yang terarah. (Lickona, 2013)

Pendidikan kepribadian di SMP punya peran menciptakan kepribadian kepemimpinan siswa, pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi mereka di wilayah sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengasimilasikan pendidikan kepribadian dan kepemimpinan membina siswa jadi pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri, berperan serta kegiatan kelompok, mengasihikan dedikasi positif di wilayah sosial. Di sinilah pentingnya strategi pendidikan yang memprioritaskan nilai kepribadian dalam setiap aspek kegiatan di sekolah kurikulum akademik maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Danu, 2024). Pentingnya perluasan kepemimpinan sejak dini tercermin dalam model pendidikan yang memadukan kepribadian dan kepemimpinan. Model yang diterapkan yakni strategi berbasis nilai yang memaparkan siswa jadi teladan di komunitas mereka, di sekolah maupun wilayah masyarakat. Misalnya, program Pendidikan kepribadian yang menitikberatkan sikap kepemimpinan di sekolah dasar dapat mewujudkan peluang bagi siswa berpartisipasi kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat keahlian mereka dalam berorganisasi dan bekerja sama dalam tim (Berkowitz & Bier, 2021 dalam Nuralda, dkk, 2023)

Lebih lanjut, pendidikan kepribadian berbasis kebiasaan atau habit formation terbukti efektif dalam membangun konsistensi perilaku positif siswa. Strategi tujuh kebiasaan anak hebat, misalnya, memberikan kerangka praktis dalam menanamkan nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian (Kefi Fadhilah et al., 2025 dalam Laras & Dewi, 2026). Pembiasaan dilaksanakan secara konsisten menciptakan pola perilaku menetap dan menjadi bagian dari identitas individu. Edukasi nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab jadi strategi yang dapat dilaksanakan dalam menciptakan karakter kepemimpinan siswa. Lewat kegiatan edukasi bersifat partisipatif dan kontekstual, siswa tidak hanya paham konsep nilai, namun mampu menginternalisasikannya pada kehidupan sehari-hari. Seperti dikemukakannya oleh (Kemendikbud, 2017), penguatan pendidikan kepribadian harus dilakukan secara terpadu lewat proses belajar di luar pembelajaran yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suyanto, 2010 dalam Mesi & Edi, 2017), individu berkepribadian baik yakni individu yang bisa menciptakan keputusan dan siap bertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Dalam hal ini SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai lembaga pendidikan punya peluang besar mengembangkan kepribadian kepemimpinan siswa. Namun, masih diperlukan upaya sistematis dalam memberikan pemahaman dan pembinaan terkait nilai-nilai dasar kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab jadi penting dilaksanakan guna menciptakan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, namun punya kepribadian kepemimpinan kuat. Adapun permasalahan di lapangan mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam penciptaan kepribadian kepemimpinan siswa di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang jujur, contoh mencontek saat ujian atau tidak terbuka dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, nilai keadilan belum sepenuhnya tercermin dalam interaksi sosial siswa, misalnya adanya sikap pilih kasih dalam pergaulan atau kurangnya rasa menghargai sesama. Permasalahan lain yang cukup menonjol yakni rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam peran organisasi sekolah. Sebagian siswa cenderung mengabaikan tugas, kurang disiplin, serta belum mampu mengambil peran sebagai pemimpin yang dapat dipercaya. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa upaya penciptaan kepribadian kepemimpinan melalui pendidikan formal belum optimal. Diakibatkan kurangnya strategi edukatif yang secara khusus menitikberatkan pada internalisasi nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, kegiatan ini diproyeksikan memberi partisipasi nyata dalam memaksimalkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepribadian kepemimpinan, serta mendorong terbentuknya perilaku yang mencerminkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Berlandaskan hal ini dianggap perlu untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat ini yang melaksanakan strategi langsung melalui Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

## **METODE**

Adapun metode yang dipakai pengabdian kepada Masyarakat ini antaranya menggunakan Metode strategi partisipatif dan edukatif dengan tujuan menciptakan kepribadian kepemimpinan siswa melalui internalisasi nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab di SMPN 08 Desa Apung, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan. Strategi partisipatif dipilih karena melibatkan siswa secara aktif pada tahapan kegiatan, hingga proses pembelajaran jadi lebih bernilai dan kontekstual. Menurut (Mardikanto dan Soebiato, 2017), metode partisipatif dalam pengabdian kepada masyarakat menitikberatkan keterlibatan aktif sasaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga mampu memaksimalkan efektivitas program. Selain itu, metode edukatif dilakukan melalui pemberian materi, diskusi, dan praktik langsung sebagai upaya transformasi tindakan ke arah yang lebih baik. Adapun tahapannya antara lain :

### ***Tahap Persiapan***

Diawali dengan melaksanakan Observasi awal ke lokasi kegiatan yang mana rencana kegiatan yang akan dilaksanakan yakni di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan 09 Maret 2026. Setelah melaksanakan observasi kemudian dilakukannya Identifikasi permasalahan terkait kepribadian kepemimpinan siswa-siswi untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam terkait kerakter kepemimpinan ada di sekolah tersebut. Setelah menemukan identifikasi permasalahannya kemudian dilakukan Koordinasi dengan pihak sekolah kepala sekolah dan guru terkait kegiatan yang dimaksudkan untuk dilaksanakan di sekolah tersebut. Setelah semuanya sudah di persiapkan dilakukannya Penyusunan materi edukasi tentang nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Pada tahap persiapan sangat penting untuk memastikan kegiatan sesuai keperluan peserta. Situasi ini sejalan dengan asumsi (Suharto, 2014) bahwa perencanaan program yang baik akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosial.

### ***Tahap Pelaksanaan***

1. Edukasi Nilai Dengan Melaksanakan Sosialisasi  
Pada tahap edukasi nilai dilakukannya penyampaian materi mengenai konsep kepemimpinan berkepribadian, serta pentingnya nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari kepada siswa-siswi di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.
2. Diskusi Interaktif  
Setelah selesai pemberian materi selanjutnya Siswa-siswi dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk membahas kasus-kasus sederhana yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan. Metode diskusi dinilai efektif untuk memaksimalkan interpretasi dan kapabilitas berpikir kritis siswa (Sanjaya, 2016).
3. Sumulasi dan Rol Play  
Setelah sesi diskusi dilakukan Siswa-siswi diberikan aplikasi langsung untuk mempraktikkan peran sebagai pemimpin dalam situasi tertentu untuk melatih sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. Metode ini membantu siswa memahami nilai secara aplikatif.
4. Games Edukatif  
Setelah sesi praktek kemudian dilanjutkan dengan games edukatif dengan melaksanakan permainan berbasis nilai untuk memperkuat pemahaman siswa secara menyenangkan dan memaksimalkan partisipasi aktif.

### **Tahap Evaluasi**

Setelah tahap pelaksanaan selesai dilakukan kemudian dilakukannya tahap evaluasi. Adapun hal tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan, Adapun evaluasi tersebut meliputi : Evaluasi proses melalui observasi partisipasi siswa, Evaluasi hasil melalui tanya jawab dan refleksi siswa, Umpan balik dari guru dan pihak sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian dan pembahasan Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Diuraikan dalam penjelasan dibawah ini :

### **Hasil Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 08 Desa Apung, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan berlangsung tanpa hambatan dan dapat reaksi positif dari pihak sekolah maupun siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari pemberian edukasi, diskusi interaktif, hingga simulasi kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 08 Desa Apung menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam memaksimalkan pemahaman dan kesadaran siswa terkait nilai-nilai kepemimpinan, khususnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi (role play), dan permainan edukatif mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa capaian utama, yaitu:

### **Peningkatan Pemahaman Nilai Kepemimpinan**

Peningkatan pemahaman siswa terkait nilai-nilai kepemimpinan, khususnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat saat diskusi, serta menyelesaikan studi kasus yang diberikan. Selain itu juga Siswa-siswi menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep kepemimpinan yang berkepribadian yang mana hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali makna kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab serta memberi contoh penerapan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan role play, siswa mampu mempraktikkan kepemimpinan sederhana, contoh mengatur kelompok, mengambil keputusan, dan menyelesaikan konflik secara adil.

### **Perubahan Sikap Pemahaman Nilai Kejujuran, Keadilan dan Tanggung Jawab**

Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Dalam simulasi kepemimpinan, siswa mulai menerapkan prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan tanggung jawab terhadap peran yang diberikan. Selain itu juga pada sesi pemberian edukasi, sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya nilai kejujuran kehidupan sehari-hari, contoh tidak menyontek, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Pada aspek keadilan, siswa mampu mengidentifikasi sikap tidak memihak dan memperlakukan teman secara setara. Sementara pada nilai tanggung jawab, siswa menunjukkan pemahaman terkait kewajiban sebagai pelajar, contoh menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga amanah. Melalui kegiatan simulasi dan role play, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih percaya diri dalam memimpin kelompok kecil. Mereka mulai mampu mengambil keputusan secara adil dan bertanggung jawab, meskipun masih memerlukan bimbingan dari fasilitator. Selain itu, kegiatan games edukatif turut memaksimalkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman nilai secara lebih menyenangkan.

### **Peningkatan Partisipasi dan Kepercayaan Diri**

Metode partisipasi yang digunakan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dalam kelompok. Keadaan ini tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam permainan edukatif serta menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam konteks kepemimpinan saat melaksanakan praktek secara langsung jadi seorang pemimpin yang baik, adil, jujur dan bertanggung jawab.

### **Pembahasan**

***Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Wempi Feber, Kartini Maharani Abdul, Iskandar, Masruri, Syaini, Budi Mulyadi, Jimmy Nasroen, Irsyad Sudirman, K. Rapiandi Isak Merang*** 25329

Pencapaiannya mengindikasikan strategi edukatif dan partisipatif efektif dalam menciptakan kepribadian kepemimpinan siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran jadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Hal ini sesuai perspektif (Mardikanto dan Soebiato, 2017) menuturkan partisipasi aktif masyarakat sasaran dapat memaksimalkan keberhasilan program pemberdayaan.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa pendidikan kepribadian dapat dilakukan melalui metode yang kontekstual dan aplikatif. (Lickona, 2013) menegaskan bahwa penciptaan kepribadian tidak hanya melalui pengetahuan (moral knowing), namun juga melalui perasaan (moral feeling) dan tindakan (moral action). Dalam kegiatan ini, ketiga aspek tersebut telah diintegrasikan melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung.

Metode diskusi interaktif terbukti mampu memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran moral siswa. (Sanjaya, 2016) menyatakan bahwa diskusi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan analisis terhadap suatu permasalahan. Keadaan tampak dari kemampuan siswa saat menganalisis kasus sederhana yang berkaitan dengan nilai kepemimpinan.

Selain itu, penggunaan metode simulasi dan role play memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan. Strategi ini efektif karena siswa tidak hanya paham konsep teoritis, namun mampu mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Dengan demikian, proses internalisasi nilai jadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Meskipun ada kendala saat berlangsungnya kegiatan, contoh kurangnya waktu yang memicu tidak semua siswa dapat kesempatan yang sama dalam praktik simulasi, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa yang memerlukan strategi berbeda. Maka perlu tindak lanjut dari pihak sekolah untuk memadukan nilai-nilai kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Serta diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan, baik melalui integrasi dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Peran guru sebagai teladan juga jadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam memaksimalkan kesadaran dan pemahaman siswa pada pentingnya nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab sebagai dasar dalam menciptakan kepribadian kepemimpinan. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara konsisten dalam perilaku siswa.

Berikut dokumentasi kegiatan Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan :



**Gambar 1.** Proses Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

## **SIMPULAN**

Berlandaskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 08 Desa Apung, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi mengenai nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab mampu memberikan dampak positif dalam penciptaan kepribadian kepemimpinan siswa. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut serta kemampuannya dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan diskusi, simulasi, dan interaksi sehari-hari. Strategi partisipatif dan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini

terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga proses internalisasi nilai jadi lebih optimal. Metode penyuluhan, diskusi interaktif, serta simulasi (role play) mampu memberikan pengalaman belajar tidak hanya bersifat teoritis, namun juga praktis. Walaupun implementasi kegiatan masih terbatas, contoh waktu yang terbatas dan variasi tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan nilai-nilai kepemimpinan tersebut dapat tertanam secara berkelanjutan dalam diri siswa. Beralaskan kegiatan yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan yakni: Bagi Pihak Sekolah diharapkan pihak sekolah dapat memadukan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan, sehingga penciptaan kepribadian kepemimpinan siswa dapat berlangsung secara sistematis. Kemudian bagi Guru diharapkan dapat berperan aktif sebagai teladan (role model) dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan serta memberikan penguatan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Selanjutnya bagi Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab tidak hanya di wilayah sekolah, namun juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun masyarakat. Dan bagi tim Pengabdian selanjutnya, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan waktu yang lebih panjang serta metode yang lebih variatif agar hasil yang dicapai jadi lebih maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah, SMPN 08 dan Masyarakat Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Penciptaan Kepribadian Kepemimpinan Siswa Melalui Edukasi Nilai Kejujuran, Keadilan dan Nilai Tanggung Jawab di SMPN 08 Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

### REFERENSI

- Danu, Abdul, 2024. Membangun Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepribadian di SMP IT Ar Rasyid. *Jurnal Kualitas Pendidikan*. Vol 2 No. 2.
- Kemendikbud. 2017. "Penguatan Pendidikan Kepribadian". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. 2013. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Laras & Dewi, 2026. Pendidikan Kepribadian Membentu Insan Yang Unggul. *Jurnal Tranformation of Mandalika*. Vol. 7 No. 2.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik". Bandung: Alfabeta.
- Mesi & Edi, 2017. Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *JMKSP : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Nuralda, dkk, 2023. Membangun Kepemimpinan Melalui Pendidikan Kepribadian di Sekolah Dasar. *JSES : Jurnal Sultra Elementary School*. Vol. 4 No. 1.
- Samani, M., & Hariyanto. 2012. "Konsep dan Model Pendidikan Kepribadian". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2016. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana.
- Suharto, E. 2014. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat". Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo, A. 2012. "Pendidikan Kepribadian: Strategi Membangun Kepribadian Bangsa Berperadaban". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.